

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman yang semakin maju perusahaan asuransi syariah mulai mencuat ketika dunia Islam menunjukkan minat yang besar untuk mendalami konsep dan implementasi ekonomi syariah. Asuransi syariah juga dikenal dengan istilah asuransi ta'awun, yang berarti tolong-menolong atau saling membantu. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa prinsip dasar asuransi ta'awun adalah nilai-nilai syariat yang menekankan toleransi antar sesama manusia untuk menjalin kebersamaan dalam meringankan risiko atau musibah yang mungkin terjadi. Dalam beberapa tahun terakhir, asuransi syariah berbasis ta'awun telah mengalami perkembangan pesat di Indonesia.¹

Asuransi merupakan salah satu produk keuangan berbasis syariah. Keberadaan asuransi syariah yang dikenal juga sebagai takaful, terus berkembang pesat dan memberikan peran signifikan dalam industri di Indonesia. Kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perlindungan melalui asuransi semakin meningkat seiring berjalannya waktu.² Perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menjadi salah satu indikator penting dalam mengukur perkembangan sektor ini. Namun, di tengah perkembangan tersebut, industri ini juga dihadapkan pada tantangan yang cukup kompleks terutama dalam hal

¹ S. Nurrahimah, Sitti Rabiatul Audia, and Rahman Ambo Masse, 'Asuransi Syariah Di Indonesia', *Al-Fiqh*, 1.3 (2024), pp. 119–29, doi:10.59996/al-fiqh.v1i3.299.

² Miftah Hanny Safira, Muhammad Ginga Nasrullah, and Yasina Fatimah Aulia, 'Potensi Perkembangan Asuransi Syariah Di Indonesia', *Djieb: Diponegoro Journal of Islamic Economics and Business*, 1.3 (2021), pp. 195–207 <<https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/djieb/index>>.

stabilitas keuangan dan daya tarik investasi di pasar saham, khususnya dalam rangka meningkatkan program pemulihan ekonomi setelah covid 19. Sebuah perusahaan harus menunjukkan kinerja dan prestasi yang baik untuk dapat terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sebaliknya, jika kinerja suatu perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia menurun secara signifikan, ada kemungkinan perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari daftar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Industri asuransi syariah di Indonesia mengalami penurunan signifikan dalam hal aset, investasi, dan laba/rugi usaha. Pandemi Covid-19 memberikan tekanan besar terhadap kinerja sektor ini. Pada periode 2019 hingga 2020, nilai aset turun dari Rp 45,45 triliun menjadi Rp 44,44 triliun, sementara nilai investasi menurun dari Rp 39,84 triliun menjadi Rp 37,33 triliun³. Penurunan yang lebih tajam terlihat pada laba/rugi usaha, yang anjlok dari Rp 4,07 triliun menjadi 792 juta (AASI, 2020).

Masa depan asuransi syariah di Indonesia masih sangat menjanjikan, didukung oleh beberapa alasan. Pertama, Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk Muslim terbesar di dunia. Kedua, pertumbuhan ekonomi yang kuat, disertai dengan meningkatnya tingkat tabungan dan berkembangnya kelas menengah, menjadi indikator positif bagi pertumbuhan industri asuransi, khususnya yang berbasis syariah.⁴ Pasar asuransi syariah di Indonesia masih tergolong belum optimal dan memiliki

³ Aulia Dika Zahra, Ahmad Baehaqi, and Prayogo P. Harto, 'Financial Performance Of Islamic Insurance Companies Before And During The Covid-19 Pandemic', *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 7.2 (2023), pp. 153–67, doi:10.46367/jas.v7i2.1246.

⁴ Farah Aima Syahida, Alfiah Hasanah, and Asep Muhammad Adam, 'Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Full Syariah Dan Unit Usaha Syariah Di Indonesia Berdasarkan Rasio EWS Dan RBC', *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9.3 (2022), pp. 338–51, doi:10.20473/vol9iss20223pp338-351.

peluang yang sangat besar. ini akan mengulas lebih jauh mengenai prospek perkembangan industri asuransi syariah di Indonesia di masa mendatang.

Penetapan harga saham di pasar modal secara objektif dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran saham. Jika semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harga saham akan naik. Sebaliknya, jika semakin banyak investor yang menjual atau melepaskan suatu saham, hal tersebut akan berdampak pada penurunan harga saham. Namun, jika harga saham terlalu tinggi, hal ini dapat mengurangi daya beli investor terhadap saham tersebut. Harga saham dipengaruhi oleh sebagai faktor, baik yang berasal dari dalam perusahaan (kinerja keuangan) maupun faktor eksternal (indeks harga komoditas. Secara umum, terdapat faktor fundamental internal dan eksternal yang berkontribusi dalam menentukan pergerakan harga saham.⁵

Karena itu, harga saham sebuah perusahaan mencerminkan nilai dari perusahaan tersebut, jika perusahaan mencapai kinerja yang baik, maka akan lebih diminati oleh para investor. Salah satu strategi yang digunakan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dana guna pengembangan dan tetap bersaing adalah dengan menjual saham perusahaan melalui pasar modal.⁶

Saham yang diperdagangkan di pasar modal merupakan saham dari perusahaan yang telah melakukan penawaran umum saham (*go public*). Penjualan saham perusahaan dilakukan untuk mendapatkan dana melalui pasar modal dan memperkenalkan perusahaan kepada publik. Dalam upaya

⁵ Aviva Nadia and others, 'Analisis Earning Per Share Terhadap Harga Saham Dengan Dividend Policy Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', In *SeNaSPU: Seminar Nasional Sekolah Pascasarjana*, Vol 1 (2023), pp. 66–81.

⁶ Husnan. 2001, *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN, Yogyakarta.

mencari dana melalui pasar modal dan *go public*, perusahaan harus menjalani serangkaian tahapan kegiatan yang merupakan prosedur yang harus dipenuhi untuk memenuhi ketentuan atau peraturan dalam melakukan investasi di Indonesia.⁷

Harga saham menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pengelolaan sebuah perusahaan. Prestasi perusahaan yang semakin baik akan berdampak pada peningkatan harga sahamnya. Kenaikan harga saham ini sekaligus mencerminkan peningkatan kekayaan para pemegang saham sebagai investor. Sebelum berinvestasi, para investor tentu mengharapkan keuntungan yang maksimal. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk terlebih dahulu memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham tersebut.⁸

Kemudian rasio keuangan juga merupakan alat penting yang mempengaruhi harga saham dalam menganalisis kondisi keuangan perusahaan, termasuk perusahaan asuransi syariah. Analisis rasio keuangan tidak hanya membantu dalam mengevaluasi kinerja perusahaan tetapi juga memberikan gambaran tentang risiko keuangan yang mungkin dihadapi di masa depan. Dalam konteks perusahaan asuransi syariah, penerapan rasio keuangan menjadi semakin krusial mengingat karakteristik unik dari operasi mereka yang harus mematuhi hukum syariah yang seringkali membatasi penggunaan instrumen keuangan konvensional yang lebih umum.

Secara konseptual, jika tingkat rasio keuangan tertentu mengalami peningkatan, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan tersebut

⁷ Gerianta Wirawan Yasa, 'Penyebab Underpricing Pada Penawaran Saham Perdana Di Bursa Efek Jakarta', *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 3.2 (2008), pp. 1–29 <<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jiab/article/view/2590>>.

⁸ Ismiatun Khasanah, Sri Murni, and Joy Elly Tulung, 'Analisis Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021', *Emba*, 10.4 (2022), pp. 1–11.

dianggap baik. Oleh karena itu, bila kinerja perusahaan dinilai baik, seharusnya investor menjadi lebih percaya diri untuk mengalokasikan dana mereka ke perusahaan tersebut. Ketika banyak investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut, maka harga sahamnya cenderung naik. Hal ini sesuai dengan prinsip dasar ekonomi yang menyatakan bahwa jika permintaan terhadap suatu pasar meningkat, maka harga juga akan naik, tanpa mempertimbangkan faktor-faktor eksternal lainnya.⁹

Salah satu metode yang digunakan untuk mengantisipasi risiko keuangan adalah dengan mengimplementasikan *Early Warning System* (EWS). Metode *Early Warning System* (EWS) sudah dikenal dan digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan keuangan perusahaan atau sistem peringatan dini sebagai alat pengawasan dan pemeringkatan bagi perusahaan asuransi¹⁰. *Early Warning System* (EWS) merupakan sistem yang dirancang untuk mendeteksi tanda-tanda awal dari potensi masalah keuangan, memungkinkan manajemen untuk mengambil tindakan pencegahan sebelum masalah tersebut menjadi kritis. Dalam konteks pasar saham, *Early Warning System* berbasis rasio keuangan dapat berfungsi sebagai indikator untuk memprediksi perubahan harga saham yang merupakan refleksi dari kinerja dan kesehatan keuangan perusahaan asuransi syariah.

Menurut Satria (1994) *Early Warning System* (EWS) merupakan suatu sistem yang digunakan oleh *The National Association of Insurance Commissioners* (NAIC), lembaga pengawasan asuransi di Amerika Serikat dibawah pengaturan *Organizing for Economic Co-Operation and Development* untuk menilai kinerja keuangan dan kesehatan perusahaan asuransi. Sistem ini melakukan evaluasi dengan mengacu pada berbagai

⁹ Sutarno, dkk. 2007. Kompetensi Dasar Ekonomi. Penerbit Tiga Serangkai. Solo.

¹⁰ Ismiatun Khasanah, Sri Murni, and Joy Elly Tulung.

rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio stabilitas premi, dan rasio cadangan teknis.¹¹

Sistem *Early Warning System* (EWS) menjadi standar dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi di Indonesia. Banyak negara menggunakan perhitungan *Early Warning System* (EWS) untuk mengawasi kinerja keuangan perusahaan asuransi karena hasil analisis dari sistem ini memberikan peringatan dini terhadap kondisi keuangan, sehingga dapat digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan asuransi secara lebih efektif.

Namun, tantangan dalam penerapan *Early Warning System* (EWS) di sektor asuransi syariah cukup besar. Pertama, data yang diperlukan untuk melakukan analisis mendalam terkadang terbatas dan tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi perusahaan. Kedua, perbedaan dalam model bisnis dan regulasi syariah membuat standar penilaian risiko menjadi lebih kompleks dibandingkan dengan perusahaan asuransi konvensional. Ketiga, fluktuasi harga saham di pasar modal yang dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, perubahan regulasi, dan sentimen pasar juga menambah kompleksitas analisis.

Relevansi topik ini sangat penting dalam industri saat ini, terutama mengingat semakin tingginya minat investor terhadap produk-produk investasi yang berdasarkan prinsip syariah. Investor membutuhkan alat yang efektif untuk menilai kinerja dan risiko perubahan asuransi syariah dan analisis rasio keuangan yang didukung oleh *Early Warning System* (EWS) dapat menjadi solusi yang tepat. Selain itu, dengan meningkatnya ketidakpastian ekonomi global memiliki sistem peringatan dini yang dapat

¹¹ Desy Wulandari, 'Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Early Warning System (EWS) Pada PT Prudential Life Assurance Indonesia', 2016.

membantu perusahaan dalam mempertahankan stabilitas keuangan dan menarik investor menjadi semakin vital.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat mencerminkan kontribusi yang signifikan dalam pemahaman mengenai bagaimana rasio keuangan dan *Early Warning System* (EWS) dapat digunakan untuk memprediksi harga saham dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Penelitian ini juga akan memberikan wawasan bagi pemangku kepentingan dalam industri asuransi syariah untuk meningkatkan daya saing dan kepercayaan investor di pasar modal syariah.

Perusahaan asuransi memiliki perbedaan mendasar dengan perusahaan lainnya, terutama dalam fungsi underwriting (pengelolaan risiko) dan penanganan klaim. Berbeda dengan perusahaan lain yang dapat menghitung biaya secara tepat sebelum menetapkan harga produknya, perusahaan asuransi tidak dapat dengan pasti mengetahui biaya yang akan dikeluarkan untuk setiap penutupan pertanggungan¹². Oleh karena itu, perusahaan asuransi harus menggunakan perkiraan biaya yang mendekati kenyataan saat menetapkan tingkat premi sebagai harga pokok penjualan. Metode penetapan harga yang berbeda ini mengharuskan perusahaan asuransi untuk melakukan pengukuran terhadap kemungkinan terjadinya risiko (*risk profile*) dan memproyeksikan hasil investasi. Tingkat beban klaim yang tinggi, yang diakibatkan oleh klaim yang besar, berpotensi mengganggu stabilitas keuangan perusahaan dan meningkatkan risikonya. Penurunan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit akan

¹² Ratauli Siregar, 'Analisis Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', 2010.

menurunkan minat investor untuk berinvestasi dalam saham perusahaan asuransi tersebut.¹³

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Pramono Putro Suwirasalim (2014), yang membahas "Analisis Rasio Keuangan *Early Warning System* (EWS) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." Namun, penulis memperpanjang periode penelitian sebelumnya dari tahun 2009-2012 menjadi tahun 2018-2023. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi terbaru mengenai peran rasio *Early Warning System* (EWS) dalam memberikan peringatan dini terhadap kondisi keuangan perusahaan asuransi yang lebih terkini, serta untuk melihat perkembangan tren dengan periode yang lebih panjang. Peneliti memilih perusahaan asuransi syariah karena sektor ini memiliki karakteristik unik dalam pengelolaan risiko dan penanganan klaimnya, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

Berdasarkan teori dan fenomena yang telah dijelaskan, diperlukan analisis mengenai pengaruh rasio keuangan *Early Warning System* (EWS) terhadap harga saham perusahaan asuransi yang beroperasi di Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu, judul penelitian ini adalah: "**Analisis Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Asuransi Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi antara lain sebagai berikut:

¹³ Winda, M. Yamin Noch, and Mutmainnah, 'Pengaruh Rasio Beban Klaim Terhadap Harga Saham Studi Empiris Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia', 2011, pp. 35-43.

1. Terjadinya fluktuasi struktur saham pada beberapa perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Terjadinya penurunan nilai perusahaan pada beberapa perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Terjadinya fluktuasi keputusan investasi pada beberapa perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Adanya faktor lain yang mempengaruhi harga saham yaitu likuiditas, terjadi ketidak konsistenan bahwa peningkatan likuiditas akan diikuti dengan peningkatan harga saham.
5. Pengelolaan keuangan yang kurang optimal di beberapa perusahaan asuransi syariah memicu kekhawatiran masyarakat dalam memanfaatkan layanan asuransi.
6. Terjadinya penurunan nilai investasi pada pandemi Covid-19 pada tahun 2019-2020

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disusun, batasan masalah dalam penelitian ini ditentukan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya berfokus pada pengaruh metode *early warning system* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi syariah.
2. Perusahaan asuransi yang menjadi objek penelitian terbatas pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pemilihan perusahaan yang dianalisis didasarkan pada kriteria tertentu yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.
4. Data yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada periode 2018 hingga 2023.

5. Metode *Early Warning System* (EWS) yang digunakan pada penelitian ini adalah rasio beban klaim, rasio likuiditas, rasio *agent's balance to surplus*, dan rasio pertumbuhan premi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh rasio beban klaim terhadap harga saham pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
1. Bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh rasio *agent's balance to surplus* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh rasio pertumbuhan premi terhadap harga saham pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *early warning system* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh rasio beban klaim terhadap harga saham pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

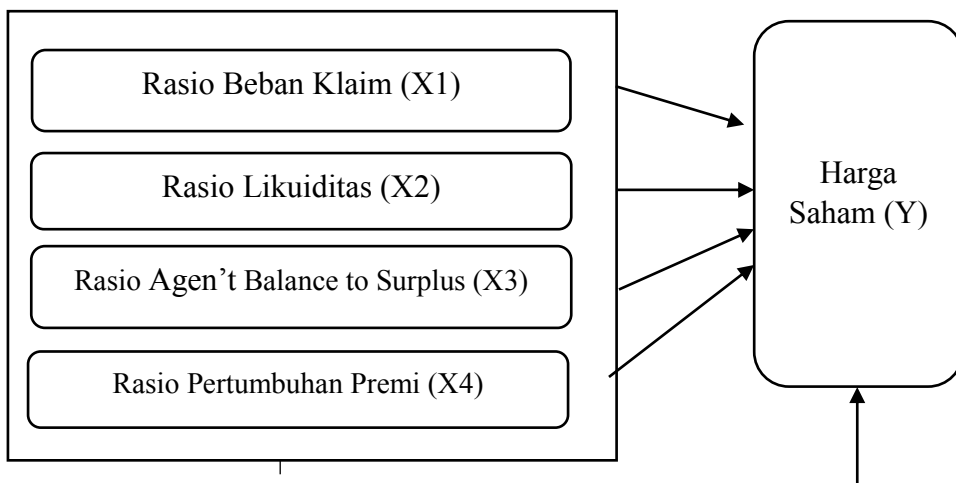
2. Untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh rasio *agent's balance to surplus* terhadap harga saham pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk menganalisis pengaruh rasio pertumbuhan premi terhadap harga saham pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk menganalisis pengaruh *early warning system* secara keseluruhan terhadap harga saham pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti, Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah untuk memperluas wawasan terhadap permasalahan mengenai pengaruh rasio keuangan *Early Warning System* terhadap harga saham perusahaan asuransi.
2. Bagi perusahaan, mengetahui kondisi kinerja keuangannya lebih dini terhadap harga saham perusahaannya sehingga bisa memikirkan dan menerapkan kebijakan yang akan dibuat demi kebaikan perusahaan kedepannya.
3. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan referensi bagi calon peneliti yang berminat melakukan penelitian menyangkut masalah yang dibahas.

G. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis keterkaitan dan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu menganalisis pengaruh kinerja keuangan yang terdiri dari beberapa rasio keuangan yang berupa Rasio Beban Klaim atau, Rasio Likuiditas, Rasio *Agent's Balances to Surplus* , dan Rasio Pertumbuhan Premi terhadap harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Gambar 1. 1
Kerangka Berpikir

H. Hipotesis

Kerangka pemikiran terhadap rumusan masalah maka hipotesis atau jawaban sementara dari permasalahan dalam penelitian ini adalah:

H_{0_1} = Rasio beban klaim tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi syariah

H_{a_1} = Rasio beban klaim berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi syariah

- H_{0_2} = Rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi syariah
- H_{a_2} = Rasio likuiditas berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi syariah
- H_{0_3} = Rasio agent's balance to surplus tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi syariah
- H_{a_3} = Rasio agent's balance to surplus berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi syariah
- H_{0_4} = Rasio pertumbuhan premi tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi syariah
- H_{a_4} = Rasio pertumbuhan premi berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi syariah
- H_{0_5} = Rasio early warning system tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi syariah
- H_{a_5} = Rasio early warning system berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan asuransi syariah.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang digunakan dalam penyusunan proposal ini akan di bagikan ke dalam beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

Bab ke-I yaitu, Pendahuluan yang mencakup Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Pemikiran, Studi Terdahulu, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.

Bab ke-II yaitu, Tinjauan Pustaka, Bab ini menjelaskan tentang teori-teori masalah yang akan diteliti, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran

Bab ke-III yaitu, Metode Penelitian, Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknis analisis data dan kesimpulan.

Bab ke- IV yaitu, Pembahasan Dan Hasil Penelitian, Bab ini membahas tentang uraian hasil penulisan penelitian yang telah dilakukan disertai analisisnya.

Bab ke- V yaitu, Penutup, Bab ini berisi akhir penelitian dengan membuat kesimpulan dan uraian-uraian dan penjelasan yang sudah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya dan selanjutnya memberikan saran-saran yang sekiranya berguna dan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, daftar pustaka dan lampiran-lampiran